

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Pendidikan jasmani, merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan sesuai perubahan fisik dan mental. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, termasuk pada pelajaran pendidikan jasmani, haruslah diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan potensi yang ada.

Kegiatan olahraga pendidikan dewasa ini telah menjadi salah satu pelajaran yang di maksud dalam kurikulum pendidikan, yang di laksanakan di semua jenjang pendidikan, termasuk pada siswa di sekolah menengah atas (SMA) dengan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Ruang lingkup pendidikan jasmani dalam KTSP meliputi aspek-aspek yaitu permainan dan olahraga meliputi: Olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak seperti atletik,sepak bola, bola basket, bolavoli, tenis meja, bulu tangkis dan bela diri serta aktifitas lainnya. Aktivitas bola basket dalam ruang lingkup pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari pembelajaran penjas yang di belajarkan di sekolah tingkat SMP dan SMA.

Permainan bolavoli dapat dipakai sebagai sarana pembentukan individu secara harmonis antara perkembangan jasmani, jiwa dan raga. Perkembangan jasmani dimaksud untuk pembentukan sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan serta kemampuan jasmani yang menyangkut kecepatan, kelincahan, daya tahan, kekuatan, kelentukan, dan sebagainya. Maksud dan tujuan diajarkannya permainan bolavoli yaitu agar siswa mengetahui keterampilan bolavoli dan mampu bermain bolavoli dengan baik.

Penguasaan keterampilan permainan bolavoli mempunyai peranan penting untuk mendukung penampilan seorang pemain baik secara individu maupun secara kolektif. Terdapat dari jumlah keseluruhan siswa 20 siswa yang terdiri dari 3 putra dan 17 putri. Yang bisa melakukan servis bawah. Mengingat pentingnya penguasaan teknik dasar permainan bolavoli, maka dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan disekolah dicantumkan pembelajaran macam-macam teknik dasar permainan bolavoli. Salah satu keterampilan yaitu servis. Servis merupakan serangan pertama yang dilakukan oleh regu yang berhak menyerang atas bola pertama dalam permainan.

Penguasaan keterampilan servis bawah permainan bolavoli dibutuhkan cara mengajar serta penggunaan metode yang tepat. Guru penjasorkes awalnya hanya menggunakan metode ceramah saja terkadang siswa yang di didik lebih cenderung diam dan bingung dalam melakukan pelaksanaan servis bawah dalam permainan bolavoli, maka dalam mengajarkan harus dilakukan sebaik mungkin, agar siswa menguasai keterampilan servis bawah dengan baik dan benar. dalam tingkat satuan pendidikan guru penjaskes merupakan pembina dasar bagi para siswa untuk mempelajari keterampilan suatu cabang olahraga diantaranya adalah keterampilan servis bawah dalam permainan bolavoli. Apabila guru penjasorkes mengajarkan keterampilan servis bawah dalam permainan bolavoli dengan baik dan benar serta menggunakan metode mengajar yang tepat, maka hal ini dapat mempercepat peningkatan keterampilan dasar yang dimaksud.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dalam proses pembelajaran bolavoli di kelas X IPS MAN Batudaa, keterampilan Servis bawah pada permainan bolavoli kurang maksimal. Hal ini terjadi karena pemahaman bagi sebagian guru pendidikan jasmani akan pentingnya penerapan model pembelajaran yang tepat dalam mengajar yang relevan dengan karakteristik siswa kurang memahami dan bersungguh-sungguh dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan realita lapangan, banyak siswayang belum memiliki keterampilan keterampilan Servis bawah terdapat hanya 8 orang siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan yang tepat. Oleh karena itu penulis memformulasikan dalam sebuah judul “Meningkatkan kerampilan Servis Bawah dalam permainan bolavoli melalui model pembelajaran *koperatif (tipe stad)* X IPS MAN Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu kurangnya pemahaman tentang servis bawah pada permainan bolavoli sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa dan penggunaan metode yang belum tepat, sehingga siswa kurang memperhatikan materi yang di ajarkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah sebagai berikut :
“apakah dengan menerapkan model pembelajaran koperatif (*tipe stad*) dapat meningkatkan keterampilan servis bawah pada permainan bolavoli siswa?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah yang di ajukan dalam rumusan masalah, cara pemecahan masalah ini di tempuh melalui cara-cara sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tentang keterampilan servis bawah dan tujuannya serta menjelaskan model pembelajaran koperatif (*tipe stad*)
- b. Guru menyiapkan sarana dan prasarana dan alat bantu lainnya yang akan di gunakan dalam pembelajaran.
- c. Guru memberikan contoh rangkain keterampilan servis bawah.

- d. Siswa melakukan tehnik dasar servis bawah
- e. Guru memberikan penguatan terhadap gerakan-gerakan yang di lakukan oleh siswa berdasarkan insturksi yang di berikan siswa .

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah: meningkatkan keterampilan servis bawah pada permainan bolavoli melalui model pembelajaran koperatif (*tipe stad*) siswa kelas X IPS MAN Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan ajar untuk meningkatkan ketrampilan servis bawah pada siswa kelas X IPS MAN Batudaa Kabupaten Gorontalo dan sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik peneliti sendiri maupun peneliti lainnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini di harapkan dapat memberi dampak positif terhadap siswa sehingga melalui model pembelajaran koperataif (*tipe stad*) ini dapat di gunakan keterampilan dasar siswa dalam melakukan servis bawah.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan dan mendesain metode dalam pembelajaran dapat di cerna dengan baik oleh siswa, serta dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam membina peserta didik secara propesional

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat di gunakan untuk pembangunan ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran penjaskes

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian tindakan kelas ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan melalui model pembelajaran koperatif (*tipe stad*).

Dalam program pendidikan jasmani berkesan sebagai wahana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai harapan.